

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Kamus bahasa Indonesia kata “pembangunan” secara etimologi berarti proses atau cara, kegiatan perkembangan. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoretis, konseptual, dan moral melalui pelatihan sesuai kebutuhan. Pengembangan adalah suatu proses dimana pembelajaran direncanakan secara logis dan sistematis untuk mendefinisikan segala sesuatu yang dilakukan dalam pembelajaran, dengan memperhatikan potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa.¹

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah perasaan bahwa Anda menyukai atau tidak menyukai terhadap sesuatu atau aktivitas. Minat adalah perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, keinginan, keyakinan, prasangka, ketakutan, atau kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang untuk membuat pilihan tertentu.²

Minat selama ini kita ketahui sebagai sebuah keinginan yang dimiliki oleh seorang, sehingga antara satu dengan yang lain memiliki perbandingan dalam keinginannya. Terlepas dari asumsi tersebut, minat siswa ialah bagian penting yang harus dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan/sekolah sebab tidak ada sekolah tanpa belajar dan oleh karena itu minat belajar siswa merupakan kunci untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.³

Dari pengertian pendapat tersebut maka minat bisa disimpulkan sebagai daya gerak yang mendorong pada diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang mereka senangi. Sehingga mereka dapat merasakan kepuasan terhadap hal-hal

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

² Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), 196.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 105.

yang mereka gemari.

b. Faktor yang mempengaruhi minat

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1) Faktor individu

Faktor individu ialah pengaruh yang terjadi secara natural pada diri siswa, semacam kematangan, kecerdasan, latihan atau karakteristik individu. Setiap orang punya tingkat kedewasaan dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga tingkat minat yang timbul tidak sama dari individu

2) Faktor sosial

Faktor sosial tersebut ialah pengaruh yang timbul dari luar individu, seperti yang disebabkan oleh keadaan keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Faktor sosial mempengaruhi minat, seperti contoh ketika siswa hidup dalam masyarakat yang sehari-hari bersinggungan dengan petani. Oleh karena itu, siswa cenderung ingin tahu serta terbiasa dengan kegiatan tersebut sebab merasa jadi bagian darinya.⁴

c. Fungsi Minat

Menurut buku Psikologi Belajar Syaiful Bahri Djamarah, minat sangat erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi dapat digabungkan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong perilaku yang memaksa atau memotivasi seseorang untuk mencapai kebutuhannya sendiri. Fungsi minat sebagai berikut :⁵

- a) Sebagai penggerak/pendorong atau mesin yang mengeluarkan energi. Anak itu awalnya tidak memiliki mimpi, tetapi melalui pengaruh lingkungan dan adanya kebutuhan, muncul minat untuk bermimpi dan kemudian mewujudkan kehidupannya.
- b) Sebagai penggerak perbatan, yaitu menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya. Melalui gerakan ini, anak memperhatikan tindakan yang berguna untuk mencapai tujuannya.
- c) Sebagai pengaruh perbuatan . Untuk mencapai tujuan,

⁴ Khothibul Iman, “Pengembangan Bakat dan Minat”, *Insania*, 2, (2015):267-268

⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114

harus ada motivasi yang dapat memilih tindakan yang harus diambil dan yang harus diabaikan.

- d) Dapat melahirkan perhatian secara merata atau seimbang. Perhatian muncul secara spontan, yang wajar dan mudah dialami dan tumbuh tanpa menggunakan kemauan dalam diri seseorang. maka, akan semakin besar minat orang tersebut sesuai derajat tingkat spontanitas perhatiannya.
- e) Dapat memudahkan tercapainya konsentrasi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada sesuatu. Tanpa minat, sulit untuk mengembangkan dan mempertahankan fokus.

d. Jenis Minat

Menurut Witherington bahwa berdasarkan timbulnya, minat dibagi menjadi dua, yaitu:⁶

1) Minat primitif (minat biologis)

Minat primitif adalah minat yang muncul dari kebutuhan jaringan, yang berkisar pada makanan dan kebebasan bertindak. Minat ini dapat disebut sebagai minat utama atau pokok karena ketiga hal tersebut secara langsung dapat memuaskan keinginan untuk memelihara tubuh.

2) Minat kultural (minat sosial)

Minat kultural merupakan berasal dari pembelajaran atau hasil pendidikan yang lebih tinggi. Orang yang terdidik dibedakan oleh minat yang sangat luas dan berharga. Seluruh pandangan hidup seseorang atau seluruh kosakata norma ditentukan oleh arah minatnya, yaitu. dari apa yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya.

3. Bakat

a. Pengertian Bakat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata bakat dimaksud sebagai kepandaian, sifat pembawaan yang dibawa semenjak lahir.⁷ Sebaliknya dalam Bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata “*talent*” yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata

⁶ Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 2018), 136.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 122.

kemampuan orang lain akan sesuatu hal.⁸ Secara bahasa (etimologi) kata "bakat" dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka).⁹

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, yaitu potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan ialah daya buat melaksanakan suatu tindakan dari hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan berarti suatu tindakan dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat membutuhkan pelatihan dan pendidikan agar tindakan tersebut dapat dilakukan di masa depan.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan kemampuan alami atau natural untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baik secara umum ataupun secara khusus. Bakat umum jika kemampuan sesuai dengan potensi yang bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus ketika kemampuan dalam hal potensi tersebut bersifat khusus, misalnya yaitu bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini sering disebut talent, sedangkan bakat umum disebut juga dengan *gifted*. dengan memiliki bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai kesuksesan di bidang tertentu.

b. Landasan Tentang Bakat

Surah Al-Isro' (17): 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيضَةٌ مِّنْ أَعْلَمَ ۗ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

Katakanlah (muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing". Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda. Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang.

⁸ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 29.

⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 78.

¹⁰ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120.

Atas dasar inilah pendidikan Islam dalam usaha pengembangan seluruh bakat yang dimiliki anak didiknya, berupaya untuk memunculkan generasi muslim yang tidak hanya mempunyai daya kreativitas dan inovasi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin industrial-teknologis, namun juga mempunyai bekal iman dan taqwa yang selaras dengan tuntutan agama. Karena dengan agamalah yang bisa menuntun manusia untuk memilih mana yang patut, bisa, benar, dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan.

c. Macam-Macam Bakat

Berdasarkan Andi Sri Suriati Amal dalam bukunya As'adi Muhammad ada lima jenis bakat. Kelima jenis bakat tersebut ialah sebagai berikut:¹¹

a) Bakat Kinetik Fisik (*Bodily Kinetic*)

Jenis bakat ini merupakan bakat dalam memakai badan untuk memecahkan permasalahan serta mengekspresikan ide serta perasaan. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini diantaranya : (a) Menonjol dalam bidang olah raga; (b) Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama; (c) Pandai menirukan gerakan tubuh ataupun wajah orang lain; (d) Tangkas dalam aktivitas yang memerlukan keahlian tangan; (e) Menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan dirinya.

b) Bakat Bahasa (*Linguistic*)

Bakat jenis ini adalah bakat dalam menggunakan kata-kata, baik oral ataupun verbal secara efektif. Ciri-ciri anak yang memiliki bakat jenis ini merupakan: (a) dapat menulis lebih baik dari anak seusianya; (b) Suka bercerita; (c) Suka membaca buku; (d) dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta idenya secara baik.

c) Bakat Logika dan Matematis (*Logical Mathematical*)

Bakat jenis ini merupakan bakat untuk mengerti dan memakai angka secara efektif, termasuk mempunyai keahlian yang kuat untuk mengerti logika. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat ini adalah : (a) Selalu ingin tahu bagaimana alam serta benda-benda bekerja; (b) Suka

¹¹ As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 38-41.

bermain dengan angka; (c) Suka dengan pelajaran matematika; (d) Suka bermain dengan game asah otak; (e) Suka mengelompokkan benda-benda.

d) **Bakat Musikalitas (*Musical*)**

Bakat jenis ini merupakan bakat untuk menguasai bidang musik melalui berbagai cara. Ciri-ciri anak yang memiliki bakat seperti ini adalah sebagai berikut: (a) Pandai dalam menghafal lagu dan menyanyikannya; (b) bisa bermain alat musik; (c) Sensitif terhadap suara-suara yang terdapat disekitarnya; (d) Suka bersiul atau mengumam lagu.

e) **Bakat Pemahaman Alam (*Naturalist intelligence*)**

Bakat jenis ini merupakan bakat untuk mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan dan binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah : (a) Suka berceles mengenai binatang kesayangannya; (b) Suka bermain di air; (c) Suka ke kebun binatang, taman safari, atau kebun raya; (d) Suka bermain dengan binatang peliharaannya; (e) Suka mengoleksi kumbang, bunga, daun, atau benda-benda alam lainnya

d. Ciri-ciri Anak Berbakat

Renzulli dan kawan-kawan menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa yang membentuk bakat seseorang pada hakekatnya disebabkan oleh tiga ciri, yaitu:¹²

1. Kemampuan di atas rata-rata, bukan berarti kemampuannya harus unggul. Artinya keterampilan diimbangi dengan kreativitas dan tanggung jawab. Selain itu, kemampuan umum adalah bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes kecerdasan, tes prestasi, tes bakat, atau tes kemampuan mental.
2. Kreativitas, adalah kemampuan untuk mengusulkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam memecahkan masalah. Kreativitas ini meliputi, ciri-ciri aptitude sebagai contohnya kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-ciri (non aptitude), misalnya rasa ingin tahu, suka bertanya dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pusatkan Setia, 2003), 185-186.

3. Tanggung jawab atau komitmen terhadap suatu tugas, mengacu pada semangat dan motivasi untuk melakukan dan menyelesaikan suatu tugas, suatu komitmen yang berasal dari dalam diri.

4. Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

a. Pengertian Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan adalah proses pendidikan jangka panjang yang terorganisir yang menggunakan proses sistematis berupa pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.¹³

Pengembangan adalah kegiatan kelas ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, upaya untuk membentuk sifat kepribadian siswa melalui bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, minat merupakan daya dorong yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukainya. Sehingga mereka dapat merasakan kepuasan terhadap hal-hal yang mereka sukai. Pada saat yang sama, bakat adalah kemampuan alami untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus. Oleh karena itu, pengembangan minat dan bakat ialah upaya untuk meningkatkan potensi keterampilan dan minat siswa melalui pendidikan.

b. Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Dalam mengembangkan minat dan bakat ada beberapa program yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu:¹⁵

1. Pemerayaan, maksudnya yaitu memberikan kesempatan dan fasilitas-fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat.
2. Percepatan, yang dimaksud dengan percepatan ialah anak yang berbakat diperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program regular dalam jangka waktu yang lebih singkat.
3. Pengelompokan khusus, maksudnya yaitu dengan mengumpulkan siswa berbakat dan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang

¹³ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 191

¹⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014) 172.

¹⁵ Khothibul Iman, "Pengembangan Bakat dan Minat", *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 20 (2015) 210-271.

sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

4. Peninjauan lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan atau pemberian bantuan kepada siswa-siswa berbakat untuk melanjutkan studi sesuai dengan minatnya.

c. Upaya dalam Pengembangan Minat dan Bakat

Ada dua faktor dalam upaya pengembangan minat dan bakat seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Tahir, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal meliputi:¹⁶

a. Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor internal ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewaris dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat.

Secara biologis, bakat berkaitan erat dengan fungsi otak. Ketika sisi kiri otak mendominasi, semua tindakan bersifat verbal, intelektual, berurutan, teratur dan logis. Sementara itu, otak kanan berhubungan masalah spasial, nonverbal, estetika, dan artistik atletis.

b. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian ini merupakan faktor yang berfungsi sebagai pendukung perkembangan potensi diri dan perasaan anak. Faktor kepribadian mempengaruhi optimisme dan kepercayaan diri dalam pengembangan bakat dan kepentingan. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perkembangan minat dan bakat menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori adalah:

1. Minat peserta didik
2. Motif berprestasi
3. Keberanian mengambil resiko

¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 172.

4. Keuletan dalam menghadapi tantangan, dan Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang nantinya timbul.

c. Dukungan Keluarga

Menurut Fuad Ihsan, peran utama keluarga adalah menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian.¹⁷ Faktor internal mendorong berkembangnya minat dan kemampuan siswa itu sendiri, atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya agar berprestasi yang unggul.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi:

a. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah tentunya mempunyai pengaruh yang penting, karena kemampuan dan minat anak berkembang secara intensif dari lingkungan sekolah. Melalui sekolah, siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengelolaan kemampuan, sikap, bakat dan nilai-nilai dalam tujuan pembentuk dan pengembangan dirinya. Meskipun kita mengetahui bakat anak, pendidikan yang berlangsung di sekolah untuk belajar dan lingkungan belajar berarti perubahan. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan minat dan keterampilan, begitu pula dengan ketersediaan sarana prasarana dan dukungan guru di sekolah.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menambahkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan minat dan bakat adalah:¹⁸

1. Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
2. Fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung
3. Dukungan dan dorongan orang tua dan keluarga
4. Lingkungan anak tempat tinggal

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003),57.

¹⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 81.

5. Pola asuh orang tua.

5. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan bahan pelajaran dan penyelenggaraan pelajaran, dimana alokasi waktunya diatur tersendiri sesuai kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan pengembangan yang berkaitan dengan kurikulum atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan sifat mata pelajaran tertentu.¹⁹

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program yang biasanya bersifat pilihan. Berdasarkan pengertian tersebut, berarti kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang terdiri dari berbagai kegiatan pilihan seperti pramuka, PMR, Agama, dll, dimana siswa dapat memilih dan mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan kemampuannya.²⁰

Wildan Zulkarnain berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak termasuk dalam jadwal pelajaran tetapi secara tidak langsung mendukung kegiatan internal.²¹ Setelah dikemukakan beberapa pandangan mengenai pengertian ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang sah di lembaga pendidikan, yang merupakan program pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, yang dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral siswa, sehingga mendukung visi dan misi sekolah.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan mempunyai

¹⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009), 168.

²⁰ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.

²¹ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 55.

fungsi antara lain ialah:²²

1. Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler selaku pendukung perkembangan dan pertumbuhan personal peserta didik lewat perluasan minat, pengembangan potensi, serta pemberian peluang guna pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, ialah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk meningkatkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial ini dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral serta nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, ialah kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, serta mengasyikkan sehingga mendukung proses pertumbuhan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib menjadikan kehidupan ataupun suasana sekolah lebih menantang serta lebih menarik untuk peserta didik.
4. Fungsi persiapan karier, ialah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk pengembangan kesiapan karier peserta didik lewat pengembangan kapasitas.

Sebagai sebuah aplikasi dari kegiatan manajemen sekolah dalam rangka untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik, penyelenggaraan ekstrakurikuler memuat dari beberapa fungsi manajemen seperti teori dari George R. Terry dalam buku Siswanto di antaranya yaitu:²³

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemimpin, tetapi harus melibatkan setiap orang dalam organisasi untuk menentukan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana mencapainya.

Sondang P. Siagian dalam Tanti Prastuti, menjelaskan: "Perencanaan (planning) adalah keseluruhan proses evaluasi dan pendefinisian secara

²² Kompri, *Manajemen Pendidikan Kompenen-Kompenen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 227.

²³ B. Siswanto. *Pengantar Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2016), 18.

tepat apa yang harus dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Dapat disimpulkan perencanaan adalah proses mengartikulasikan apa yang akan dilakukan dan bagaimana hal itu akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi unsur tujuan, sasaran, isi kegiatan dan pelaksanaannya ditinjau dari waktu dan tempat.

2. Pengorganisasian

Menurut S. P. Siagian dalam Tanti Prastuti menjelaskan bahwa, pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mewujudkan suatu organisasi yang dapat diatur sebagai satu kesatuan dalam mengejar tujuan yang telah ditetapkan. Setelah perencanaan selesai, kegiatan selanjutnya adalah pengorganisasian.

Definisi di atas menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses mengelola semua sumber daya organisasi. Pengaturan ini meliputi pembagian tugas, alat, sumber daya manusia, wewenang, dll untuk menghindari kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan. Fungsi ini lebih berfungsi untuk mengatur tindakan administratif. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam keberlanjutan dan dalam operasi selanjutnya.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti bahwa semua anggota ingin mencapai tujuan dengan cara yang konsisten dengan rencana dan aspirasi organisasi, pelaksanaan mengikuti fungsi desain. Pelaksanaan agar berjalan sesuai rencana fokusnya adalah pada bagaimana/strategi pemimpin untuk mobilisasi pegawainya.

Sangat penting untuk mencegah bawahan menjalankan tugasnya bukan di bawah tekanan atau paksaan, tetapi atas dasar pilihan sadar dan tanggung jawab penuh. Menurut Eca Gesang dalam tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahap antara lain: a) Penentuan jadwal kegiatan b) Pengadaan sarana dan prasarana kegiatan c) Implementasi materi dan strategi pembelajaran d) Penetapan instrumen evaluasi kegiatan

e) Setting tempat/lingkungan kegiatan.²⁴

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan sangat penting, tanpa pengawasan fungsi lain tidak berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan, tetapi juga berkaitan dengan perencanaan dan pengorganisasian. Pada prinsipnya juga terdapat proses evaluasi kegiatan administrasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.

6. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dapat memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikulum.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar kelas yang ditujukan guna mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh siswa, serta terkait dengan penerapan ilmu yang diperoleh dan terutama untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam perkembangan potensi dan keterampilan yang dimilikinya melalui kegiatan wajib dan pilihan.²⁶

Berdasarkan Elizabeth, keagamaan merupakan usaha setiap manusia untuk mengukur kedalaman ruangnya sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama juga bisa membangkitkan perasaan senang dan ketakutan batin yang sangat sempurna dalam diri seseorang. Meskipun penekanannya pada keberadaan dunia tak terlihat (Akhirat),

²⁴ Eca Gesang, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 112.

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 212.

²⁶ Firdaus, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2015), 54.

agama juga dapat digunakan untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kelompok maupun individu.²⁷

Abudin Nata mengatakan bahwa “agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan serta pedoman bagi manusia untuk dijadikan pegangan hidup agar mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat”.²⁸

Ringkasnya, agama dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan petunjuk yang terdapat dalam kitab suci Allah SWT untuk mencapai kehidupan di dunia dan akhirat. Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar pengajaran kelas yang efektif, yang tujuannya adalah untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa agar mencerminkan keberagaman yang diperoleh di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama sehingga berakhlakul karimah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang yang diminati kelompok siswa dan melatih insan terdidik dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Fungsi dan Tujuan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi serta tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa dirumuskan seperti dibawah ini:²⁹

1. Meningkatkan pemahaman agama supaya berkembang sesuai dengan norma agama serta mengamalkannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi seerta kebudayaan.

²⁷ Lina Hadiawat, “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01, (2008): 20

²⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 15

²⁹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9-10.

2. Memperkuat keahlian siswa sebagai anggota masyarakat guna menjalankan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya serta alam.
3. Menyalurkan dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik biar bisa menjadi manusia yang berkeaktivitas dan dengan penuh karya.
4. Melatih ketertiban, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam melakukan tugas.
5. Menumbuhkan akhlak Islami yang mengintegrasikan ikatan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta dan bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan kepekaan siswa dalam memandang permasalahan sosial keagamaan sehingga jadi insan yang proaktif terhadap kasus sosial serta dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan juga pelatihan kepada peserta didik supaya mempunyai raga yang sehat, fit, kuat, cekatan serta terampil.
8. Memberi kesempatan kepada siswa supaya memiliki keahlian dalam berkomunikasi baik verbal serta non verbal.
9. Melatih ketrampilan peserta didik agar memiliki sifat mandiri taupun untuk kelompok.
10. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan sehari-hari.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang diberikan oleh Madrasah dalam memfasilitasi siswa dalam menumbuh kembangkan bakat serta minat peserta didik. Namun dari penulis memfokuskan dalam lima kegiatan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Musik Hadrah (Rebana)

Hadrah ataupun lebih dikenal dengan sebutan terbangan perkembangannya tidak terlepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini mempunyai semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada yang mengetahui secara persis kapan datangnya musik hadrah di Indonesia. Tetapi hadrah ataupun yang lebih terkenal dengan musik terbangan (rebana bahasa jawa) tersebut tidak terlepas dari sejarah pertumbuhan dakwah Islam. Para Wali Songo mengadopsi rebana dari Hadrolmaut sebagai kebiasaan seni musik buat dijadikan media

dakwah di Indonesia. Hadrah senantiasa menyemarakkan acara-acara Islam semacam peringatan Maulid Nabi, Tabligh Akbar, perayaan tahun baru Hijriyah, serta peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Hingga saat ini hadrah sudah berkembang pesat di warga Indonesia sebagai musik yang mengiringi acara perkawinan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik Islami serta dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahan, pesantren, remaja masjid dan majelis taklim. Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hardah memiliki ungkapan pujian serta keteladanan sifat Allah SWT dan Rasulullah SAW yang agung.

Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang Maha Hidup (*Al-Hayyu*), melakukannya sambil berdiri, berirama serta melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW.³⁰ Seni hadrah dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan keahlian siswa dalam bidang seni.

2) Qiraatil Qur'an (*Qiroah*)

Al-Qur'an merupakan kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan lewat Jibril kepada Rasulullah SAW. Allah menguraikan segala sesuatu yang belum jelas di dalam al-Quran, dan menunjuki kita, jalan mana yang mengarah pada kebenaran, serta mana yang menjerumuskan kita pada kesesatan.³¹

Al-Quran yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW tidak hanya berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT semata. Al-Quran pula memiliki nilai serta ajaran-ajaran yang wajib dilaksanakan oleh manusia. Dengan berpedoman pada al-Qur'an manusia dapat bebas dari api neraka. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah dan meningkat. Sebagai bukti cintanya, ia akan semakin bersemangat membacanya tiap waktu,

³⁰ Ali, *Seni-Islam Hadrah Eskpresi Cinta Nabi* (Yogyakarta: Ruzz, 2013), 25.

³¹ Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari', *Cara Mudah Belajar Tajwid Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Embun Publishing, 2010), 19.

mempelajari isi kandungan serta memahaminya. Berikutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT ataupun dengan lingkungan sekitar.³² Untuk itu membaca Al-Qur'an perlu diajarkan serta dikembangkan supaya siswa cinta terhadap Al-Qur'an. Salah satu caranya yaitu dengan Qiraatil Qur'an atau Qiroah.

Agus Maimun dalam bukunya, berdasarkan Bobbi De Potter, menerangkan kalau membaca Al-Qur'an dengan metode dilagukan maka dari itu akan lebih cepat mempengaruhi serta meningkatkan keahlian dalam membacanya, karena ketukan keharmonisan irama orang membaca itu bisa pengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak serta detak jantung, tidak hanya itu juga dapat membangkitkan perasaan serta ingatan pada anak³³. Di dalam belajar qira'ah suara merupakan aspek yang paling menentukan, di samping tajwid serta makharijul huruf. Memang di antara tajwid dan makharijul huruf tidak bisa dipisahkan, meski memiliki sifat-sifat yang tidak sama.

3) Tartil

Tartil ialah mengeluarkan kata-kata dari mulut secara baik, tertib, dan konsisten. Fokusnya pada pengucapan secara lisan, atau verbal serta bersuara. Secara teknis, tartil erat kaitannya dengan pelaksanaan kaidah ilmu tajwid. Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil-Qur'an* karya Imam An-Nawawi disebutkan bahwa para ulama' menyepakati mengenai dianjurkannya tartil (membaca al-Qur'an dengan perlahan sesuai dengan tajwid)³⁴

Tartil saat membaca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) *Tahqiq*, merupakan membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, tenang, serta juga memikirkan artinya serta seluruh hukum tajwid terjaga dengan

³² Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta:CV Artha Rivera, 2008), 66.

³³ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), 155-158.

³⁴ Ariffa Salsabilla, *Seni Baca Al-Quran* (Jakarta: Media Grafika, 2011), 30.

baik, atau hak (makhroj dan sifat) semua huruf terbaca dengan terang dan jelas, bacaan semacam ini merupakan bacaan madzhab dari Imam-imam yang membaca mad far`i dan isyba` (3 alif), seperti Imam Khamzah serta Waresy.

- b) *Hadr*, yakni membaca al-Qur`an dengan metode cepat akan tetapi semua hukum tajwid terjaga dengan benar dan baik, seperti qoshor, ikhtilas, badal, idghom kabir dll, dapat terpelihara dengan benar dan tepat, artinya ialah sesuai dengan riwayat yang mutawatir (kondang), bacaan semacam ini, adalah madzhab dari Imam Ibnu Katsir, Abu Amer serta seluruh Imam / Rowi yang membaca mad mufashil dengan (1 alif).
 - c) *Tadwir*, Menurut pengertian bahasa tadwir adalah menjadikan sesuatu dengan bentuk melingkar yakni membaca al-Qur`an dengan metode diantara tahqiq dan hader, atau antara pelan serta cepat, akan tetapi mujawwid (semua hukum tajwid terjaga dengan baik dan benar). Madzhab ini merupakan madzhab Imam-imam yang membaca mad mufashil dengan panjang 2 alif ataupun 2 ½ alif, seperti imam Ibnu Amir, Ali Al Kisa`i, Ashim serta semua Imam/ Rowi yang lain.
- 4) Kaligrafi

Kata kaligrafi (*Calligraphy*) berasal dari kata latin kalios, artinya “indah” serta graphy yang memiliki arti “tulisan” atau “aksara”. Perpaduan dari arti seluruhnya yaitu “tulisan indah” atau “aksara indah”, kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Dari pendapat diatas maka dapat di pahami bahwa seni kaligrafi merupakan sesuatu usaha, buah pikiran serta hasil kreasi dari seseorang dalam wujud tulisan atau sebuah karya.

Kaligrafi mempunyai tujuan menumbuh kembangkan kemampuan, potensi, perilaku serta keterampilan. Secara umum tujuan dari pembelajaran kaligrafi ialah.³⁵

- a) Mengembangkan keahlian serta keterampilan peserta didik lewat penelaahan jenis, bentuk, dan sifat

³⁵ Syaharudin, *Kaligrafi Al-Quran Dan Metodologi Pengajarannya* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung 2001), 5.

fungsi, alat, bahan, proses serta metode dalam membuat produk dari karya seni.

- b) Mengembangkan kemampuan mulai dari kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresif, kepekaan estetis, kreativitas serta kemampuan mengapresiasi karya seni.
- c) Secara estetika, kaligrafi mempunyai unsur keindahan, dekorasi dan plastisitas bentuk, serta pilihan asesoris dan pencahayaan yang kaya serta mengedepankan estetika yang sangat mendalam.
- d) Kejelasan tulisan serta keindahan dalam kaligrafi memudahkan informasi dan komunikasi antara guru dan siswa. Belajar kaligrafi (seni menulis khat) atau kaligrafi sudah lama diajarkan di berbagai pesantren dan madrasah.

Kaligrafi memiliki jenis yang bermacam-macam, dalam model khat kaligrafi yang bertuliskan dengan huruf-huruf bahasa Arab memiliki kaidah dalam proses penulisan tersebut. Macam dari khat menurut jenisnya yaitu Qufi, naskhi, sulus, rayhani, diwani, diwani jaly, farisi dan riq'ah.³⁶

a) Khat Qufi

Menurut ahli sejarah Arab peletak pertama bentuk Khat ini ialah Nabi Ismail AS. Setelah itu disempurnakan pada abad ke-1 H yaitu oleh Quthbah Al-muharrir di Damaskus.

b) Khat Naskhi

Secara etimologis Naskhi berasal dari kata kerja *nasakha* yang berarti “telah menghapus”. Ditafsirkan demikian sebab tulisan ini telah menghapus tulisan yang sudah ada dan berkembang lebih dulu yaitu Qufi. Tidak hanya itu bisa juga diartikan “menyalin”. Hal tersebut disebabkan karena tulisan tersebut biasanya digunakan sebagai menyalin atau menulis mushaf-mushaf al-Qur'an, Kitab-kitab agama lainnya serta naskah ilmiah. Ada juga yang mengartikan *nasakha* ialah “melengkung” (*cursife*) serta miring yang langsung membedakannya dengan tulisan Qufi yang kaku

³⁶ Syaharudin, *Kaligrafi Al-Quran Dan Metodologi Pengajarannya* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung 2001) 6-7.

serta bersudut.

c) Khat Sulus

Nama Sulus berasal dari bahasa Arab yaitu *Sulusi* yang berarti “sepertiga”. Yang ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H). Khat Sulus terbagi menjadi dua kelompok besar yakni Sulus Adi dan Sulus Jaly.

d) Khat Riq’ah

Riq’ah berasal dari kata *riqa’* yang merupakan wujud jamak dari kata *riq’ah* yang berarti potongan ataupun lembaran daun halus. Konon para kaligrafer pernah memakai benda tersebut sebagai media tulisnya. Dibuat oleh kaligrafer dari Turki yaitu Abu Bakar Mumtaz Bek serta disempurnakan oleh Syekh Hamdullah al-Amsani (833-926 H). Khat ini tumbuh pesat dimasa dinasti Usmani di Turki abad ke-2 H.

e) Khat Farisi

Berdasarkan sejarah Khat Farisi berasal dari Khat Qufi serta banyak juga berkembang di Persia, Pakistan, India serta dari Turki. Banyak digunakan sebagai penelitian buku, majalah, surat kabar dan lain-lain. Khat tersebut dibesarkan dan dikembangkan oleh Abdul Havy, Abdurrahman al-Khawarizm, Abdurrahim Anisi serta juga oleh Abdul Karim Padsyah. Berdasarkan beberapa pendapat Khat ini pertama kali ditemukan oleh Mir Ali Sultan al-Tabrizi yakni pada abad ke-4 H.

f) Khat Diwani Jaly

Khat Diwani Jaly adalah pengembangan secara lebih lanjut dari Khat Diwani. Khat Diwani Jaly disebut juga Khat Humayuni atau Khat Muqaddas. Khat ini adalah gaya yang dilebih-lebihkan dibandingkan dengan khat Diwani, jadi lebih menekankan pada dekorasi daripada ejaan.

g) Khat Diwani

Gaya penulisan ini berkembang pada akhir abad ke-15 Masehi. Ini adalah karya kaligrafer Turki Ibrahim Munif dan disempurnakan dengan sangat baik oleh Syekh Hamdullah al-Masih.

h) Khat Rayhani

Khat ini adalah pengembangan lebih lanjut dari khat naskhi serta khat sulus. Khat tersebut

sering digunakan dalam mempelajari kitab-kitab agama dan mushaf Alquran. Khat tersebut pertama kali ditemukan oleh Ali bin al-Ubaydah al-Rayhanida.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Muhammad Harun Sapii

Skripsi berjudul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”*. Skripsi tersebut memiliki permasalahan dengan kenyataan bahwa banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kasus ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama di lingkungan keluarga, lemahnya pendidikan agama, yang berimbas pada perubahan etika dan moral siswa.

Tujuan dari karya ini adalah untuk mengetahui jenis, metode pelaksanaan, kelebihan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kajian agama serta cara mengatasi faktor penghambat pelaksanaan kajian agama. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dimana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. dan pengolahan data secara kualitatif.

Hasil pekerjaan ini antara lain 1) berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, pelatihan salat jenazah, tilawah, tahsin, kaligrafi, pembelajaran Kitab Kuning (Mukhtashar Jiddah) serta Nasyid, 2) pelaksanaan kegiatan ini direncanakan secara rutin, 3) Manfaat pelaksanaannya yakni untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang agama, 4) faktor pendukung, sarana dan prasarana yang cukup, motivasi internal siswa yang kuat, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, dukungan keluarga. serta faktor-faktor penghambat pelaksanaan, yaitu pengaruh ada dalam diri siswa dan keterbatasan pengawasan sekolah dan 5) solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan dengan mengundang wali siswa untuk melaksanakan kegiatan dan melengkapi semua sarana dan prasarana.

Persamaan penelitian oleh Muhammad Harun Sapii dengan penelitian ini yaitu ada pada tema yang diambil yakni sama sama meneliti juga tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan perbedaannya yakni jika penelitian dari Muhammad Harun Sapii hanya berfokus pada pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya saja sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengembangan minat dan bakat dari ekstrakurikuler keagamaan.

2. Penelitian oleh Almasawi

Skripsi dengan judul "*Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru*" oleh Almasawi (2013) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Membahas mengenai beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas pelajaran kegiatan Ekstrakurikuler, sebagian siswa yang tidak mencatat pelajaran kegiatan ekstrakurikuler, tidak memiliki buku penunjang kegiatan Ekstrakurikuler dan keluar sebelum jam Ekstrakurikuler berakhir.

Tujuan utama penelitian ini bermaksud gna mengetahui minat siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru serta berguna untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler bidang keagamaan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru tersebut.

Dalam penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif yang di fokuskan hanya pada satu variabel. Subyek penelitian ini ialah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru pada tahun ajaran 2013-2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dalam penelitian ini ialah menggunakan angket serta wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran mengenai minat siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di sekolah Menengah Atas Negeri 7 Senapelan Pekanbaru tergolong "tinggi" yaitu sebesar 67,79% terletak pada rentang 66% hingga dengan 79%, Faktor-faktor yang pengaruhi minat siswa tersebut yakni: guru, buku pendukung, lingkungan serta dari orangtuanya. Disimpulkan kalau guru, buku pendukung Orang tua serta lingkungan sangat menunjang terhadap minat siswa ikut dalam kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah Menengah Atas Negeri 7 Senapelan Pekanbaru.³⁷

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Almasawi dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang minat terhadap

³⁷ Almasawi, *Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru.*(Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2013), 53

ekstrakurikuler keagamaan, selain itu pendekatan yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai minat serta pengembangan bakat ekstrakurikuler keagamaan dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan penelitian oleh Almasawi hanya berfokus pada minat ekstrakurikuler saja serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara.

3. Penelitian oleh Dewi Istiqomah

Tesis berjudul *“Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”*. Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat siswa MTs AL Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur serta nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta Penggunaan teknik observasi, wawancara/wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan proses perencanaan yang baik dan dilaksanakan secara bertahap tergantung kegiatannya. Hasil implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan keterampilan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo. adalah:

1. Berpartisipasi dalam lomba antar kecamatan;
2. Tampil di Madrasah Al-Istiqomah untk memperingati hari santri 22 oktober 2018;
3. Tampil di beberapa pengajian akbar di desa Giri mulyo;
4. Tampil di kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam) ;
5. Berpartisipdalam asi beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo.³⁸

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Dewi Istiqomah Adengan penelitian ini yakni juga sama meneliti mengenai

³⁸ Dewi Istiqomah, *Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*. Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2019, 91

pengembangan minat dan bakat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tidak hanya itu pendekatan yang digunakan sama pula yaitu pendekatan kualitatif. perbedaannya yaitu penelitian oleh Dewi Istiqomah hanya berfokus pada implementasian dari kegiatan ekstrakurikuler saja .

4. Penelitian oleh Ricky Dasni

Skripsi dengan judul *“Manajemen Peserta Didik untuk Pengembangan Minat dan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Al-Izhar School Pekanbaru”* Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam penelitian Ricky Dasni bertujuan guna mengetahui minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, manajemen peserta didik untuk pengembangan minat serta bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan faktor pendukung dan penghambat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) Manajemen peserta didik di SMK Islam Terpadu Al-Izhar Pekanbaru dilaksanakan secara semaksimal mungkin guna memfasilitasi dan melayani peserta didik agar bisa mencetak siswa yang sesuai tujuan pendidikan serta sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. (2) Pengembangan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah kejuruan Islam Terpadu Al-Izhar Pekanbaru bersifat mewadahi kebutuhan serta perlu juga dikembangkan sarana dan prasana supaya peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang siswa miliki. (3) Kegiatan dikelola langsung oleh Bagian Kemahasiswaan. Perencanaan dimulai dengan menyusun program kegiatan yang akan diselenggarakan, menyusun uraian kegiatan ekstrakurikuler serta menentukan jadwal dan lokasi kegiatan. Diselenggarakan dengan menentukan susunan keanggotaan dan penerimaan anggota baru untuk kegiatan ekstrakurikuler; Pelaksanaannya meliputi pelatihan rutin dan keikutsertaan dalam kompetisi ekstrakurikuler; Bimbingan meliputi bimbingan dari pembina di luar sekolah dan evaluasi siswa setiap semester. (4) Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler ada aspek pendukung serta penghambat manajemen peserta didik untuk pengembangan minat dan bakat siswa.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Ricky Dasni oleh penelitian ini yaitu terdapat pada bagian tata cara yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, diperoleh lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Perbedaan yakni pada penelitian Ricky Dasni membahas mengenai minat dan bakat dari bidang manajemen.

5. Penelitian oleh Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah

Artikel jurnal dengan judul "*Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*" ditulis oleh Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini memakai teknik *literature review* atau telaah pustaka berdasarkan dari 14 jurnal yang sudah di review.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa keluarga, orang tua, sekolah dan lingkungan juga berperan penting dalam mengembangkan potensi, minat dan kemampuan siswa dengan memberikan dukungan, motivasi dan bertindak sebagai pembimbing. Melalui kegiatan kreatif seperti kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan tujuan dan prinsip, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah yaitu terletak pada tema yang diteliti yaitu membahas mengenai pengembangan minat dan bakat ekstrakurikuler. Perbedaannya ialah metode yang digunakan oleh Nurdiana Saputri dan Nurrus Sa'adah yakni menggunakan *Literature Review* atau tinjauan pustaka. menggunakan 14 jurnal yang telah di review yang diperoleh dari beberapa database seperti google scholar, morarref, serta garuda. Sebaliknya penelitian ini memakai metode kualitatif yang diperoleh lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Sebagai sumber daya manusia, siswa mempunyai kemampuan yang berbeda serta unik. Sumber daya manusia yang dapat menggunakan potensi yang terdapat pada diri akan bisa jadi sumber daya manusia yang berkualitas. Guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri tiap individu tersebut, diperlukan kegiatan yang bisa menunjang potensi serta dapat bimbingan secara maksimal.

Madrasah selaku salah satu tempat yang bisa dipergunakan untuk mengembangkan potensi, diperlukan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran, yakni kegiatan ekstrakurikuler. MTs NU Al Hidayah Kudus adalah salah satu dari madrasah yang bisa mengembangkan potensi madrasah serta potensi siswa dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan.

Tujuan pengembangan diri adalah untuk mengembangkan potensi siswa, memberi contoh, menguatkan kemauan siswa dan mendorong kreativitas siswa dalam belajar. Pengembangan potensi diri tidak wajib berpacu pada materi yang diajarkan di dalam kelas. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pengetahuan tidak cuma diperoleh di dalam kelas atau cuma tatap muka saja, melainkan semakin banyak kegiatan yang diikuti menjadi banyak juga wawasan serta pengetahuan yang diketahui. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler pula ikut berpartisipasi dalam hal tersebut. Dalam perihal ini, kegiatan ekstrakurikuler memang perlu serta butuh dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik, sebab dengan potensi siswa yang berkembang maka tujuan pendidikan nasional akan cepat tercapai.

Dari latar belakang permasalahan yang sudah terdeskripsikan secara terperinci, penelitian ini menitik beratkan pada bagian pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MTs NU Al-Hidayah Kudus serta bagaimana cara pengembangan minat dan bakat yang ada di MTs NU Al-Hidayah Kudus tersebut. Kerangka berpikir yang ada dipenelitian ini terpola pada sesuatu alur pemikiran yang sudah terkonsep seperti terlihat pada gambar tabel berikut ini:

Tabel 2. 1. Kerangka Berfikir

